

STRATEGI GURU DALAM PENGEMBANGAN SIKAP TOLERANSI SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI PEMBELAJARAN KEBERAGAMAN BUDAYA

Septi Amalia Risty¹, Husna Farhana²

^{1,2}PGSD, FIP, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya,
itsseptiristy@gmail.com¹, Husna.Farhana@dsn.ubharajaya.ac.id²

ABSTRACT

This study analyzes teachers' strategies in developing elementary school students' tolerance attitudes through cultural diversity learning. The problem addressed is the limited understanding of diversity and the persistence of intolerant behaviors among students, highlighting the need for early character education. The purpose of this research is to identify effective strategies used by teachers to foster tolerance in elementary schools. This study employed a systematic literature review by examining ten relevant journal articles published between 2018 and 2025. Data were analyzed using content analysis techniques, including theme identification and synthesis of findings. The results indicate that dialogic discussions, cooperative learning, teacher modeling, habituation, and culture-based project learning are effective in strengthening students' understanding, empathy, and inclusive attitudes. Consistent implementation and supportive classroom environments are key factors in successfully developing tolerance attitudes.

Keywords: teacher strategies, tolerance attitude, cultural diversity

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis strategi guru dalam mengembangkan sikap toleransi siswa sekolah dasar melalui pembelajaran keberagaman budaya. Permasalahan yang diangkat adalah masih rendahnya pemahaman siswa terhadap keberagaman dan pentingnya pendidikan karakter sejak dini. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi strategi yang efektif dalam menumbuhkan sikap toleransi. Metode yang digunakan adalah kajian literatur sistematis terhadap sepuluh artikel jurnal tahun 2018–2025 dengan teknik analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diskusi dialogis, pembelajaran kooperatif, keteladanan, pembiasaan, dan proyek budaya efektif dalam meningkatkan empati, pemahaman, dan sikap inklusif siswa.

Kata Kunci: strategi guru, sikap toleransi, keberagaman budaya

A. Pendahuluan

Perbedaan suku, bahasa, adat istiadat, dan agama merupakan ciri khas budaya Indonesia. Kondisi ini

memerlukan penguatan sikap toleransi sejak pendidikan dasar agar siswa dapat memahami dan menghargai perbedaan di sekitar

mereka. Sekolah dasar memainkan peran penting dalam membangun karakter siswa dengan mengajarkan mereka untuk menghargai dan menghormati satu sama lain. Namun demikian, banyak fenomena yang terjadi di sekolah menunjukkan bahwa siswa masih terlibat dalam perilaku diskriminatif dan perundungan berbasis perbedaan (Khoerunnisa et al., 2025). Selain itu, mereka kurang menyadari pentingnya hidup bersama dalam keberagaman. Seperti yang ditunjukkan oleh penelitian (Zakiah et al., 2023) pendekatan pembelajaran yang kurang variatif untuk toleransi menyebabkan siswa tidak benar-benar memahami pentingnya keberagaman. Hasil menunjukkan bahwa strategi guru sangat penting untuk membangun sikap toleransi melalui pembelajaran yang terencana dan kontekstual.

Strategi guru memiliki peran sentral dalam membentuk pengalaman belajar siswa. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator dan teladan dalam menanamkan nilai sosial kepada peserta didik. Proses pembelajaran yang dirancang secara sistematis memungkinkan siswa memperoleh pengalaman langsung

dalam memahami makna toleransi. (Safrida, 2025) mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran yang mengintegrasikan diskusi kelompok, pembelajaran kooperatif, serta pembiasaan sikap positif terbukti efektif dalam meningkatkan sikap toleransi peserta didik sekolah dasar. Strategi yang bersifat partisipatif memberikan ruang bagi siswa untuk berinteraksi dengan teman yang memiliki latar belakang berbeda sehingga tercipta pemahaman yang lebih komprehensif mengenai keberagaman.

Peran strategi guru sangat penting dalam membentuk pengalaman belajar siswa. Guru tidak hanya menyampaikan pelajaran, tetapi juga membantu siswa belajar nilai sosial dan menjadi teladan. Siswa dapat mendapatkan pengalaman langsung dengan konsep toleransi melalui proses pembelajaran yang dirancang dengan baik. (Dwintari & Murdiono, 2023) menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang menggabungkan diskusi kelompok, pembelajaran kooperatif, dan pembiasaan sikap positif terbukti efektif dalam meningkatkan sikap toleransi siswa di sekolah dasar. Dengan menggunakan strategi yang

bersifat partisipatif, siswa dapat berinteraksi dengan teman dari latar belakang yang berbeda untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang keberagaman.

Strategi keteladanan dan pembiasaan juga sangat penting untuk membangun sikap toleransi. Perilaku menghargai perbedaan dicontohkan oleh guru melalui interaksi lisan dan nonverbal. Pesan moral yang disampaikan selama proses pembelajaran akan diperkuat melalui keteladanan yang konsisten. (Dwintari & Murdiono, 2023) menyatakan bahwa penguatan budaya sekolah yang inklusif dan contoh guru sangat memengaruhi pembentukan karakter toleran pada siswa sekolah dasar. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan guru tidak hanya terbatas pada metode pembelajaran; mereka juga harus membuat suasana kelas yang mendukung rasa hormat satu sama lain.

Pembelajaran berbasis pengalaman, atau *experiential learning*, memungkinkan siswa mengalami keberagaman secara langsung. Pembelajaran berbasis pengalaman sangat penting untuk membangun sikap toleran. Siswa

dapat lebih memahami pentingnya toleransi dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan metode seperti refleksi nilai, kerja kelompok heterogen, dan proyek kolaboratif dengan tema budaya (Umar & Marlina, 2024). Menurut (Zakiah et al., 2023), metode yang melibatkan partisipasi aktif siswa dalam diskusi sosial dan kerja sama lintas kelompok lebih efektif daripada metode ceramah. Hal ini menunjukkan bahwa sikap sosial siswa dipengaruhi secara signifikan oleh pendekatan guru yang interaktif dan reflektif.

Guru sering menghadapi berbagai masalah saat mengajarkan siswa untuk bertoleransi. Ini termasuk pengaruh lingkungan sosial, perbedaan latar belakang keluarga siswa, dan kurangnya pemahaman mereka tentang apa itu keberagaman. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan harus fleksibel dan dapat disesuaikan dengan lingkungan kelas. (Safrida, 2025) menekankan bahwa keberhasilan strategi toleransi sangat dipengaruhi oleh konsistensi guru dalam memberikan penguatan dan mengajarkan sikap positif secara konsisten. Dengan kata lain, toleransi tidak cukup diajarkan secara teoretis;

sebaliknya, itu perlu diajarkan melalui pengalaman nyata di sekolah.

Berdasarkan berbagai temuan penelitian tersebut, jelas bahwa pendekatan guru untuk membangun sikap toleransi melalui pembelajaran keberagaman budaya harus dirancang secara sistematis, terintegrasi, dan berkelanjutan. Terlepas dari fakta bahwa banyak penelitian telah menyelidiki upaya untuk menanamkan nilai toleransi di sekolah dasar, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan berbagai pendekatan yang digunakan guru di sekolah dasar untuk membangun sikap toleransi mereka melalui pembelajaran keberagaman budaya. Diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan memberikan kontribusi teoretis untuk pembangunan pendidikan karakter. Selain itu, mereka akan menjadi referensi praktis bagi guru untuk membuat program pembelajaran yang berfokus pada penguatan sikap toleransi sejak dini.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur (literature review) dengan pendekatan sistematis untuk menganalisis

berbagai penelitian terdahulu yang relevan dengan strategi guru dalam pengembangan sikap toleransi siswa sekolah dasar melalui pembelajaran keberagaman budaya. Kajian literatur dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengintegrasikan, membandingkan, serta mensintesis temuan-temuan penelitian sebelumnya guna memperoleh gambaran komprehensif mengenai strategi yang telah diterapkan di berbagai konteks sekolah dasar.

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran artikel ilmiah pada jurnal nasional dan internasional yang terindeks dan tersedia dalam bentuk full-text PDF. Kata kunci seperti "strategi guru", "sikap toleransi", "keberagaman budaya", dan "sekolah dasar" digunakan dalam database jurnal online. Untuk dimasukkan ke dalam penelitian ini, kriteria berikut dipenuhi: (1) artikel dipublikasikan antara tahun 2018 dan 2025; (2) fokus penelitian adalah strategi guru atau pembelajaran toleransi di sekolah dasar; (3) artikel tersedia dalam bentuk teks lengkap (PDF); dan (4) memiliki hubungan langsung dengan pengembangan sikap toleransi siswa. Analisis isi

adalah cara analisis data dilakukan. Analisis mencakup pengurangan data, pengenalan tema utama, kategorisasi strategi guru, dan sintesis hasil penelitian. Selanjutnya, data yang telah dikategorikan dibandingkan untuk mengidentifikasi pola, persamaan, dan perbedaan pendekatan yang digunakan dalam berbagai penelitian. Untuk mendapatkan pemahaman yang sistematis tentang metode guru yang efektif untuk menumbuhkan sikap toleransi siswa di sekolah dasar, hasil analisis disajikan dalam bentuk deskriptif-analitis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemetaan konseptual dan saran untuk membangun praktik pembelajaran keberagaman budaya di sekolah dasar dengan menggunakan metodologi kajian literatur sistematis ini.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis 7 artikel yang dipilih menunjukkan bahwa guru dapat menggunakan berbagai pendekatan untuk meningkatkan sikap toleransi siswa di sekolah dasar. Strategi-strategi ini termasuk pembelajaran kooperatif, pendekatan dialogis, pembiasaan, proyek budaya,

integrasi nilai dalam pembelajaran tematik, dan keteladanan. Tabel 1 menunjukkan ringkasan hasil dari masing-masing penelitian.

Tabel 1. Kajian Literature

Peneliti	Strategi	Hasil
(Zakiah et al., 2023)	Diskusi dialogis	Meningkatkan pemahaman keberagaman
(Safrida, 2025)	Kooperatif & pembiasaan	Interaksi inklusif meningkat
(Mangkuwibawa et al., 2024)	Keteladanan guru	Karakter toleran terbentuk
(Harefa, 2021)	Integrasi kontekstual	Kesadaran sosial meningkat
(Mursyidah et al., 2022)	Simulasi sosial	Empati siswa berkembang
(Sofiana, 2025)	Pembiasaan rutin	Nilai toleransi menguat
(Adawiyah et al., 2025)	Proyek budaya	Kerja sama sosial meningkat

Hasil analisis penelitian (Zakiah et al., 2023) menunjukkan bahwa pendekatan dialogis dan pembelajaran berbasis interaksi sosial lebih efektif daripada pendekatan ceramah konvensional dalam mengajarkan toleransi di sekolah dasar. Guru yang menggunakan diskusi terbimbing dan refleksi sosial dapat meningkatkan pemahaman siswa

tentang arti keberagaman. Hasil ini sesuai dengan teori konstruktivisme sosial, yang menekankan betapa pentingnya interaksi untuk mengembangkan pemahaman nilai sosial.

Studi (Safrida, 2025) menemukan bahwa strategi pembelajaran kooperatif dan pembiasaan sikap positif yang dilakukan secara teratur dapat meningkatkan toleransi siswa sekolah dasar. Sudah terbukti bahwa siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang perbedaan sebagai bagian dari kehidupan sosial ketika mereka berada dalam kelompok heterogen dan memiliki kebiasaan berinteraksi tanpa diskriminasi. Teori belajar sosial Bandura menyatakan bahwa observasi dan pembiasaan membentuk perilaku. Strategi ini sejalan dengan teori ini.

(Mangkuwibawa et al., 2024) menegaskan bahwa strategi keteladanan guru memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter toleransi siswa. Guru yang menunjukkan perilaku inklusif, adil, dan menghargai perbedaan dalam keseharian pembelajaran

menciptakan budaya kelas yang positif. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pendidikan karakter tidak hanya ditransmisikan melalui materi, tetapi melalui praktik nyata dalam interaksi sosial di kelas.

Penelitian yang dipublikasikan dalam Jurnal (Harefa, 2021) menunjukkan bahwa integrasi nilai toleransi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui pendekatan kontekstual efektif meningkatkan kesadaran siswa terhadap keberagaman. Pembelajaran yang dikaitkan dengan realitas sosial siswa mendorong terbentuknya empati dan sikap menghargai perbedaan. Strategi ini selaras dengan pendekatan pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning) yang menekankan keterkaitan antara materi dan kehidupan nyata.

Hasil penelitian dalam prosiding (Mursyidah et al., 2022) menunjukkan bahwa penggunaan metode diskusi kelompok dan simulasi sosial mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam memahami nilai toleransi. Strategi tersebut mendorong siswa untuk

mengemukakan pendapat serta menghargai perspektif orang lain. Pembelajaran berbasis simulasi memberikan pengalaman langsung sehingga siswa lebih mudah menginternalisasi nilai sosial yang diajarkan.

Penelitian yang dipublikasikan oleh (Sofiana, 2025) menemukan bahwa strategi pembiasaan melalui kegiatan rutin seperti kerja kelompok lintas budaya dan perayaan hari besar nasional berkontribusi terhadap pembentukan sikap toleransi siswa. Strategi pembiasaan ini mendukung teori habituasi dalam pendidikan karakter, yang menyatakan bahwa nilai akan tertanam kuat apabila dilatih secara berulang dan konsisten dalam lingkungan sekolah.

Selanjutnya, penelitian (Adawiyah et al., 2025) dalam Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia menekankan pentingnya strategi pembelajaran berbasis proyek dan pengenalan keberagaman budaya lokal dalam meningkatkan sikap toleransi siswa. Strategi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif, tetapi juga membangun empati dan kerja sama sosial antar

siswa. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran keberagaman budaya yang dirancang secara aktif dan kolaboratif memberikan dampak signifikan terhadap pengembangan sikap toleransi di sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur, strategi guru memiliki peran penting dalam pengembangan sikap toleransi siswa sekolah dasar melalui pembelajaran keberagaman budaya. Pendekatan dialogis, pembelajaran kooperatif, keteladanan, pembiasaan, integrasi nilai dalam pembelajaran kontekstual, serta proyek budaya terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman, empati, dan kerja sama sosial siswa. Strategi yang bersifat partisipatif dan berbasis pengalaman lebih efektif dibandingkan metode ceramah karena memberikan ruang interaksi langsung antar siswa yang beragam.

Keberhasilan pengembangan sikap toleransi sangat bergantung pada konsistensi guru, keteladanan dalam bersikap, serta penciptaan lingkungan kelas yang inklusif. Nilai toleransi tidak cukup diajarkan secara teori, tetapi perlu ditanamkan melalui

pembiasaan dan pengalaman nyata secara berkelanjutan. Dengan demikian, strategi guru harus dirancang secara sistematis dan terintegrasi agar mampu membentuk karakter toleran sejak pendidikan dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, A., Rampal, A., Putri, A. R., Rani, J. P., Putri, A. R., Aida, S. N., Aslamiyah, S., Yatri, I., & Nawawi, M. A. (2025). Strategi Pembelajaran Kontekstual dalam Penggunaan Sumber dan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Toleransi di SD. *Indonesian Journal of Education and Development Research*, 3(2), 1420–1436.
<https://doi.org/10.57235/ijedr.v3i2.6626>
- Dwintari, J. W., & Murdiono, M. (2023). The strategy of integrating tolerance values into civics learning in inclusive school. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 20(2), 214–222.
<https://doi.org/10.21831/jc.v20i2.42158>
- Harefa, S. A. (2021). PENANAMAN NILAI TOLERANSI UMAT BERAGAMA DIKALANGAN SISWA SMK NEGERI 1 GUNUNGSITOLI UTARA. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 4(2), 419–425.
- Khoerunnisa, Yuliani, D. M., Maryam, D. P., Selvi, R., & Natasya. (2025). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Etika Digital Siswa Sd Di Era Media Sosial. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(September), 167–186.
- Mangkuwibawa, H., Salahudin, A., & Ginanjar, A. Y. (2024). Learning Habits of Students in the PGMI Department, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 6(3), 611–627.
<https://doi.org/10.37680/scaffolding.v6i3.7965>
- Mursyidah, A., Azzahro, A. N., Rahmah, D. A., Maziyah, E. N., Fadliyah, L. S., Sabrina, N. P., & Meitasari, R. T. (2022). *Penelitian+134*. April, 1112–1118.
- Safrida. (2025). Strategi Guru dalam Menanamkan Sikap Toleransi Peserta Didik. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 404–412.
<https://doi.org/10.37985/murhum.v6i1.1239>
- Sofiana, E. (2025). Upaya Guru Menanamkan Sikap Sosial Toleransi di Kelas IV MIN 2 Kota Mataram. *Global Education Trends*, 3(1), 12–25.
- Umar, M., & Marlena, I. (2024). Strategi Menanamkan Sikap Toleransi melalui Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Minas. *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 1(1), 509–514.
<https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit>
- Zakiah, L., Sarkadi, & Marini, A. (2023). Teachers' strategies in teaching social tolerance to elementary school students in Jakarta, Indonesia. *Issues in Educational Research*, 33(2), 839–855.